

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari nasabah berupa simpanan giro, tabungan, dan deposito, tempat untuk meminjam uang atau pembiayaan bagi masyarakat yang membutuhkannya. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Hal yang mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*)¹

Perbankan di Indonesia mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian negara antara lain, sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dan pihak-pihak yang kekurangan dana

¹Khristina Sri Prihatin, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional*, *Jurnal : Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan Universitas Bantan jaya*, Vol. 2 No. 2 (Agustus 2019) h. 136

serta sebagai memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan adanya perusahaan perbankan di Indonesia akan membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya dan dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah perekonomian yang terjadi pada negara akhir-akhir ini. Karena suatu bank di suatu negara dapat dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal.²

Kinerja keuangan adalah suatu hasil evaluasi terhadap informasi akuntansi yang telah diaudit oleh akuntan yang telah dipilih perusahaan sebagai dasar prestasi suatu perusahaan yang telah *listed* dibursa efek. Selain itu kinerja keuangan merupakan *output* dari sebuah analisis laporan keuangan yang melibatkan unsur laporan neraca dan laba rugi dengan analisis rasio keuangan. Dan kinerja keuangan ini jua mencerminkan sehat tidaknya suatu perusahaan. Menurut Stoner, pengertian kinerja keuangan ialah ukuran seberapa efisien dan efektif seorang manajer atau sebuah

² Yudiana Febrianti Putra, dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah*, *Jurnal : Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 14 No. 1 (2015) h. 27

organisasi seberapa baik manajer atau organisasi itu mencapai tujuan yang memadai.³

Sejak 1 November 1991 dan resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 bertahan hingga sekarang bukanlah hal yang mudah. Eksistensi Bank Muamalat yang dikenal sebagai pelopor pendirian perbankan syariah di Indonesia tentu saja patut dinilai kesehatan kinerja keuangannya. Banyaknya perbankan syariah yang bermunculan saat ini yang berasal dari perbankan konvensional melalui unit usaha syariah yang kemudian berdiri sendiri menjadi bank umum syariah tentu saja memberikan penawaran yang berbeda-beda pada masyarakat sebagai nasabah atau sebagai investor. Banyaknya perbankan syariah ini menjadikan Bank Muamalat harus senantiasa mempertahankan jati dirinya sebagai bank syariah pertama di Indonesia dan tahan terhadap terpaan krisis moneter, namun kini bertambah dengan banyaknya persaingan dengan bank syariah lainnya. Langkah strategis yang dapat ditempuh dalam rangka memenangkan persaingan salah satunya ialah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan memiliki dampak sebagai usaha menjaga kepercayaan nasabah agar tetap setia menggunakan jasanya. Semakin baik kinerja keuangan maka semakin baik pula

³ Indra Prasetyo, *Analisis kinerja Keuangan bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*, Jurnal : *Jurnal Aplikasi manajemen*, Vol. 6 No. 2 (2008) h. 166

tingkat kesehatan bank tersebut. Kinerja keuangan Bank merujuk pada penilaian tingkat kesehatan Bank. Kesehatan Bank menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014). Kesehatan bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Diantara analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank adalah rasio permodalan, rasio kualitas aktiva, rasio rentabilitas, dan rasio likuiditas. Berdasarkan ikhtisar keuangan dari laporan tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.⁴

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian, maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan perbankan adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank dan salah satunya adalah dari peraturan Bank Indonesia (BI) No. 9/I/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan metode CAMEL (Capital, Asset,

⁴ Ihsan Rambe, *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK*, Jurnal : *Jurnal Al-Iqtishad Edisi 16, Vol. 1 tahun 2020*, h. 20

Management, Earning, Liquidity). Aspek capital meliputi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau Capital Adequacy Ratio (CAR), aspek Asset meliputi non performing financing (NPF), aspek Earnings meliputi Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), dan aspek Liquidity meliputi Financing to Deposit Ratio (FDR). Kinerja keuangan perbankan Syariah dari aspek rasio profitabilitas selain dipengaruhi oleh faktor internal bank syariah, juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor ekonomi dan moneter, seperti Suku Bunga Bank Indonesia dan Inflasi. Naik dan turunnya suku bunga pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap bank syaria'ah, dengan naiknya suku bunga maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional, sehingga masyarakat umum akan cenderung menyimpan dananya di bank konvensional dari pada di bank syariah karena bunga simpanan di bank konvensional naik yang pada akhirnya tingkat pembelian yang akan diperoleh oleh nasabah penyimpanan dana akan mengalami peningkatan. Faktor eksternal kedua setelah tingkat suku bunga yaitu inflasi. Laju inflasi yang tinggi akan mengakibatkan tingkat profitabilitas bank menurun. Inflasi ini berpengaruh negatif terhadap ROA karena laju inflasi yang tinggi merugikan perbankan karena

nasabah lebih berorientasi melakukan penarikan uang dari perbankan sehingga berkurangnya dana yang masuk pada perbankan dapat mengakibatkan berkurangnya likuiditas bank, yang berujung pada berkurangnya pembiayaan dan mengakibatkan tingkat profitabilitas bank akan menurun⁵

Tabel 1.1

Laporan Rasio Keuangan Bank Bengkulu⁶

BANK BENGKULU					
Indikator	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
CAR	19,26%	19,14%	24,48%	22,92%	24,52%
NPL	0,05%	0,11%	0,36%	0,49%	0,50%
ROA	1,76%	2,15%	2,22%	1,38%	1,82%
BOPO	84,96%	82,78%	80,08%	86,60%	81,10%
LDR/FDR	104,33%	97,06%	91,78%	93,41%	90,48%

⁵ Ade Setiawan, Budi Sukardi, *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Return On Assets Pada Bank Umum Syariah dan Unis Usaha Syariah Periode 2010-2013*, *Jurnal: Riset Keuangan dan Akuntansi*, Vol 2 Isue 1 (Februari 2016)

⁶ www.bankbengkulu.co.id

Tabel 1.2

Laporan Rasio Keuangan Bank Muamalat⁷

BANK MUAMALAT					
Indikator	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
CAR	12,34%	12,42%	15,21%	23,76%	32,70%
NPL/NPF	2,58%	4,30%	3,95%	0,08%	0,86%
ROA	0,08%	0,05%	0,03%	0,02%	0,09%
BOPO	98,74%	99,50%	99,45%	99,29%	96,62%
LDR/FDR	73,18%	73,51%	69,84%	38,33%	40,63%

Dilihat dari aspek CAR antara bank Bengkulu dan bank muamalat pada tahun 2019, CAR bank Bengkulu dan CAR bank muamalat sama-sama memasuki kategori sangat baik, namun bank Bengkulu sedikit lebih baik dari pada bank muamalat. Dari aspek NPL antara bank Bengkulu dan bank muamalat pada tahun 2019 NPL bank Bengkulu memasuki kategori sangat baik sedangkan NPL bank muamalat memasuki kategori baik. Dari aspek ROA antara bank Bengkulu dan bank muamalat pada tahun 2019 ROA bank Bengkulu memasuki kategori sangat baik sedangkan ROA bank muamalat cukup. Dari aspek BOPO antara bank Bengkulu dan bank muamalat pada tahun 2019 bank

⁷ <https://www.bankmuamalat.co.id/>,

Bengkulu memasuki kategori baik sedangkan bank muamalat memasuki kategori tidak baik. Dilihat dari aspek LDR/FDR antara bank Bengkulu dan bank muamalat pada tahun 2019 bank Bengkulu memasuki kategori cukup sedangkan bank muamalat memasuki kategori sangat baik.

Dengan alasan-alasan itu maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan bank Konvensional dan Bank Syariah (Bank Bengkulu dan Bank Muamalat KC Bengkulu)”

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel yang digunakan untuk meneliti adalah kinerja keuangan diwakili oleh CAR, NPL/NPF, ROA, BOPO, LDR/FDR.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Bengkulu dan Bank Muamalat tahun mulai dari tahun 2018 - 2022.
3. Objek penelitian ini adalah Bank Bengkulu dan Bank Muamalat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Bengkulu dan Bank Muamalat periode 2018 – 2022 dalam bentuk rasio CAR
2. Bagaimana analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Bengkulu dan Bank Muamalat periode 2018 – 2022 dalam bentuk rasio NPL/NPF
3. Bagaimana analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Bengkulu dan Bank Muamalat periode 2018 – 2022 dalam bentuk rasio ROA
4. Bagaimana analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Bengkulu dan Bank Muamalat periode 2018 – 2022 dalam bentuk rasio BOPO
5. Bagaimana analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Bengkulu dan Bank Muamalat periode 2018 – 2022 dalam bentuk rasio LDR/FDR

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Bengkulu dan Bank Muamalat periode 2018 – 2022 dalam bentuk rasio CAR
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Bengkulu dan Bank Muamalat periode 2018 – 2022 dalam bentuk rasio NPL/NPF

3. Untuk mengetahui bagaimana analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Bengkulu dan Bank Muamalat periode 2018 – 2022 dalam bentuk rasio ROA
4. Untuk mengetahui bagaimana analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Bengkulu dan Bank Muamalat periode 2018 – 2022 dalam bentuk rasio BOPO
5. Untuk mengetahui bagaimana analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Bengkulu dan Bank Muamalat periode 2018 – 2022 dalam bentuk rasio LDR/FDR

E. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi akademis mengenai perbandingan kinerja keuangan antara Bank Bengkulu dan Bank Muamalat KC Bengkulu dan menambah pengetahuan tentang kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.
2. Dapat mengetahui perbedaan rasio keuangan bank seperti CAR, NPL/NPF, ROA, BOPO, dan LDR/FDR
3. Dapat memahami kondisi keuangan selama periode tertentu
4. Memberikan informasi kepada pemerintah, investor, dan nasabah bank.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Balgis Thayib dkk. Jurnal yang berjudul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional**”. Masalah

dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta. Hasil Penelitian ini menemukan pendapat bahwa tingkat kesehatan dari aspek CAR Bank Konvensional dan CAR Bank Syariah memiliki perbedaan signifikan. Bank Syariah memiliki CAR lebih baik dari Bank Konvensional. Dalam aspek DER Bank Konvensional dan DER Bank Syariah tidak memiliki perbedaan signifikan. Bank Syariah memiliki tingkat utang lebih baik dari Bank Konvensional. Dalam aspek ROA Bank Konvensional dan ROA Bank Syariah tidak memiliki perbedaan signifikan. Bank Konvensional memiliki ROA lebih baik dari Bank Syariah. Dalam aspek ROE Bank Konvensional dan ROE Bank Syariah memiliki perbedaan signifikan. Bank Konvensional memiliki ROE lebih baik dari Bank Syariah. Dalam aspek NPL Bank Konvensional dan NPL Bank Syariah memiliki perbedaan signifikan. Bank Konvensional memiliki NPL lebih baik dari Bank Syariah. Dan dalam aspek LDR Bank Konvensional dan LDR Bank Syariah memiliki perbedaan signifikan. Bank Syariah memiliki LDR lebih baik dari Bank Konvensional.⁸

⁸ Balgis Thayib, dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional*, *jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, (2017), h. 1767

2. Penelitian yang dilakukan Intan Pramudita Trisela dkk. Jurnal yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**. Masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional”. Hasil Penelitian ini menemukan pendapat bahwa penelitian tentang analisis perbedaan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, dari ke lima rasio yang dianalisis yaitu NPL, LDR, ROA, BOPO, dan CAR yang diwakili oleh 3 sampel bank syariah dan 3 sampel bank konvensional. Tingkat kesehatan dalam aspek BRIS Pada tahun 2014-2018, kinerja keuangan BRIS dari kelima rasio yaitu NPL, FDR, ROA, BOPO, dan CAR nilainya berfluktuasi, BRIS memiliki rasio NPF, FDR, dan CAR masih dalam kondisi baik, sedangkan nilai rasio ROA dan BOPO bisa dikatakan dalam keadaan kurang baik atau tidak sehat. Dalam aspek BSM Di tahun 2014-2018, kinerja keuangan BSM dari masing-masing rasio nilainya berfluktuasi, BSM memiliki rasio CAR yang bagus akan tetapi memiliki rasio NPL, FDR, ROA, dan BOPO yang kurang bagus sehingga menunjukkan kinerja keuangannya juga kurang maksimal. Dalam aspek BNI

Syariah Pada periode 2014-2018, BNI Syariah memiliki kinerja keuangan yang berfluktuasi, BNI Syariah memiliki rasio NPF, BOPO, dan CAR yang cukup baik dibandingkan BRIS dan BSM akan tetapi BNI Syariah memiliki rasio ROA dan FDR yang masih dibawah standart ketentuan dari BI, sehingga BNI Syariah harus meningkatkan kinerja keuangannya agar bisa lebih baik lagi. Dalam aspek BBRI Pada periode 2014-2018, BBRI memiliki kinerja keuangan yang berfluktuasi akan tetapi masih dalam keadaan yang cukup baik. Dalam aspek BMRI Selama Periode 2014-2018, BMRI juga memiliki kinerja keuangan yang cukup baik hal itu bisa dilihat dari kelima rasio yang menunjukkan diatas standart yang ditentukan oleh BI. Dalam aspek BBNI Pada periode 2014-2018, BBNI juga memiliki kinerja keuangan yang cukup bagus hal itu bisa dilihat dari kelima rasio keuangan yang dimiliki BBNI yang nilainya diatas standart ditentukan oleh BI.⁹

3. Penelitian yang dilakukan Molli Wahyuni dkk. Jurnal yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia”**. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah jika

⁹ Intan Trisela Pramudita dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*, *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 5, No. 2, November 2020, h. 103

dibandingkan dengan perbankan konvensional untuk masing-masing rasio keuangan, apakah terdapat perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional untuk masing-masing rasio keuangan, menganalisis kinerja perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional secara keseluruhan. Hasil Penelitian ini menemukan pendapat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio BOPO sebesar 4,020828% sedangkan bank konvensional mempunyai rata-rata (mean) rasio BOPO sebesar 0,761224%. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai dari rata-rata dari rasio BOPO pada bank konvensional lebih kecil dibandingkan dengan bank syariah, sehingga diketahui bahwa kinerja bank dilihat dari rasio BOPO lebih baik bank konvensional. Dilihat dari nilai $Asymp.sig(2-tailed)$, nilainya $0,581 > 0,05$. Artinya pada rasio BOPO dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional. Dilihat dari nilai uji t hitung diketahui nilai t hitung sebesar 20,132 yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000, oleh karena itu nilai probabilitas $0,000 < 0,05$.

Artinya pada rasio BOPO dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional.¹⁰

4. Penelitian yang dilakukan Harri Yuni Rachman dkk. Jurnal yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan (readiness) perbankan nasional khususnya Bank Umum Syariah dalam menghadapi persaingan usaha pada tahun 2023 ditinjau dari aspek kinerja keuangan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah tiga(3) Bank Konvensional dan tiga(3) Bank Syariah selama lima (5) tahun dari tahun 2014-2018. Hasil Penelitian ini menemukan pendapat bahwa penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah belum dapat mengungguli kinerja keuangan Bank Umum Konvensional, dari enam indikator kinerja keuangan yakni rasio CAR, BOPO, LDR, NIM, ROA dan NPL Bank Umum Konvensional masih perkasa mengungguli Bank Umum Syariah, hal ini menjadi catatan penting bagi para pemangku kepentingan di Bank Umum Syariah untuk dapat segera bangkit berkompetisi untuk menyamai dan mengungguli Bank Umum Konvensional. Tingkat

¹⁰ Molli Wahyuni dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia, International Journal Of Social Science Business*, Vol. 1, No. 2, 2017, h. 72

kesehatan dalam aspek rasio CAR, LDR dan NIM Bank Umum Syariah mampu bersaing dengan Bank Umum Konvensional dimana hasil uji independent t- test dengan nilai signifikansi 0,175 untuk CAR, 0,161 untuk LDR dan 0,893 untuk NIM yang berarti ketiganya $> 0,05$ sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio keuangan CAR, rasio LDR dan rasio NIM Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Dalam aspek rasio BOPO, ROA dan NPL pencapaian Bank Umum Syariah lebih rendah / lebih buruk dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional, hal ini ditandai dengan hasil uji independent t-test yang menyatakan nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk BOPO dan ROA serta 0,014 untuk NPL dimana nilai tersebut berada dibawah nilai ambang sebesar $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio keuangan BOPO, ROA dan NPL Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Rasio BOPO, ROA dan NPL Bank Umum Konvensional lebih baik dari pada rasio BOPO, ROA dan NPL Bank Umum Syariah. Bank Umum Konvensional memiliki tingkat rasio kredit bermasalah / kredit macet yang lebih kecil dibandingkan dengan Bank Umum Syariah, sehingga dapat disimpulkan Bank Umum

Konvensional memiliki kinerja rasio NPL yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah.¹¹

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan Afia Mukhtar dkk. Jurnal yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia”**. masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Mandiri lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat dengan melihat dari rasio yang digunakan, standar kriteria kondisi baik menurut Bank Indonesia. Tingkat kesehatan dalam aspek CAR Bank Muamalat berada dibawah Bank Mandiri, dan akan tetapi rasio CAR Bank Muamalat masih berada diatas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu melebihi 8 %. Dalam aspek LDR antara Bank Mandiri dengan Bank Muamalat menunjukkan bahwa nilai LDR pada Bank Muamalat berada dibawah Bank Mandiri. Dan Rasio LDR Bank Muamalat berada dibawah kriteria kondisi baik yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melebihi yaitu 85-110 %, untuk Rasio LDR pada Bank Mandiri juga tidak memenuhi standar Bi pada tahun 2017. Dalam aspek ROA antara Bank Mandiri

¹¹ Harri Yuni Rachman dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia*, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8, No, 2, November 2019, h. 106

dengan Bank Muamalat menunjukkan bahwa nilai ROA Bank Muamalat berada dibawah Bank Mandiri, dan nilai ROA pada Bank Muamalat tidak memenuhi Standar kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu diatas 1,5 %.¹²

G. Sistematika Penulisan

Didalam Sistematika Penulisan pengerjaan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, pada setiap babnya terbagi berdasarkan sub bab yang kemudian menjadi mendetail mengenai sub-sub bab. Sistematika dalam penulisan ini ditulis agar dapat digunakan untuk menaruh dan menjelaskan mengenai gambaran dari inti permasalahan yang ada pada pengerjaan skripsi ini. Adapun sistematika yang penulis susun pada penulisan skripsi ini menjadi berikut:

BAB I menjelaskan tentang penjelasan yang masih bersifat umum, yaitu mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar pentingnya dalam penelitian yang akan dilakukan dengan mencari sebuah rumusan masalah, tujuan di lakukannya penelitian ini, kegunaan dilakukannya penelitian ini, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan pada skripsi ini

¹² Afiah Mukhtar dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia, Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1, No. 2, Desember 2019, h. 65

BAB II membahas mengenai kajian tentang teori-teori yang mendukung dan juga teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

BAB III isi yang terkandung didalamnya merupakan metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, yang akan ditulis dengan cara menjelaskan pendekatan penelitian, waktu dan tempat dilakukannya penelitian ini, populasi dan teknik pengambilan sampel yang digunakan, sumber data yang dikumpulkan dalam wujud data primer dan skunder serta teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan kuisisioner, variabel-variabel dalam penelitian serta instrumen dalam melakukan penelitian.

BAB IV membahas mengenai pembahasan yang berisi gambaran umum perusahaan, penyajian data, hasil penelitian.

BAB V membahas mengenai pembahasan yang berisi kesimpulan dan saran.